

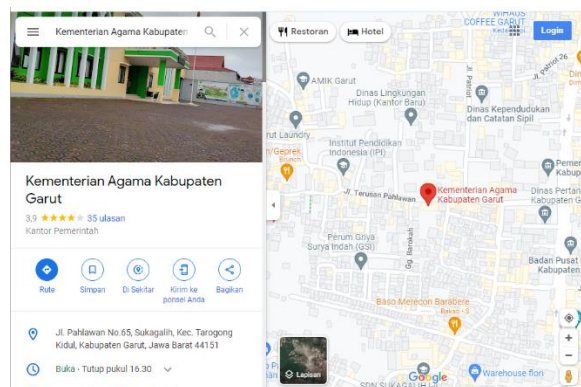
## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dituju peneliti yaitu Kementerian Agama Kabupaten Garut khususnya Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Garut Kota, Kantor Urusan Agama Karangpawitan, dan Kantor Urusan Agama Pasirwangi sebagai wadah permasalahan terkait dengan agama, salah satunya yang menyediakan pelayanan oleh Penyuluh Agama dalam mensosialisasikan program Moderasi Beragama tersebut.

##### 3.1.1 Profil Kementerian Agama



**Gambar 3. 1 Kantor Kementerian Agama Kab. Garut**

Pendirian Kementerian Agama merupakan bukti bahwa Agama sebagai elemen yang sangat penting dan fungsional dengan kehidupan bernegara. Para *founding father* Negara pada saat itu menyadari perlunya pengaturan terkait kebijakan negara berkaitan dengan agama, maka dibentuklah Kementerian Agama. Kementerian Agama dibentuk dengan tujuan memenuhi kewajiban pemerintah untuk melaksanakan isi UUD

1945 khususnya pasal 9 ayat 1 dan 2 yang mana Kementerian Agama bertugas untuk menaungi kepentingan agama dan umat beragama.

Adapun Visi-Misi Kementerian Agama diantaranya:

Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut:

“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul demi mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan kepribadian berdasarkan gotong royong “.

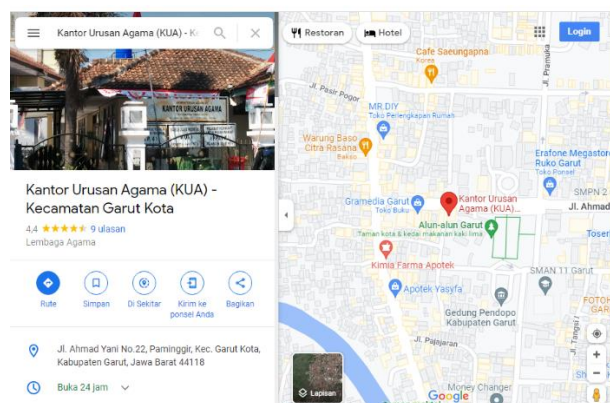
Terdapat 6 kata kunci di dalam Visi Kementerian Agama yang mempunyai makna masing–masing:

1. Profesional artinya memiliki keahlian dan keterampilan yang memerlukan kepandaian khusus
2. Andal, artinya bahwa dapat dipercaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas
3. Shaleh artinya taat dan sungguh sungguh menjalankan ibadah
4. Moderat artinya selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.
5. Cerdas artinya sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, mengerti dan tajam pikiran
6. Unggul artinya lebih tinggi pandai, baik, cakap, kuat, awet dari pada yang lain-lainnya.

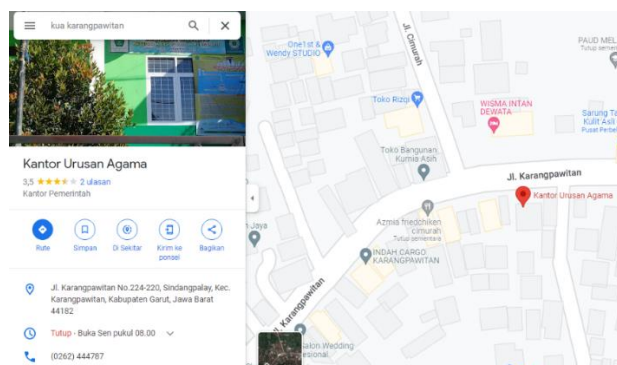
Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut:

Untuk menjaga keselarasan antara Misi Kementerian Agama dan Misi Presiden dan Wakil Presiden, dalam Renstra ini perlu dikutip sembilan Misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu:

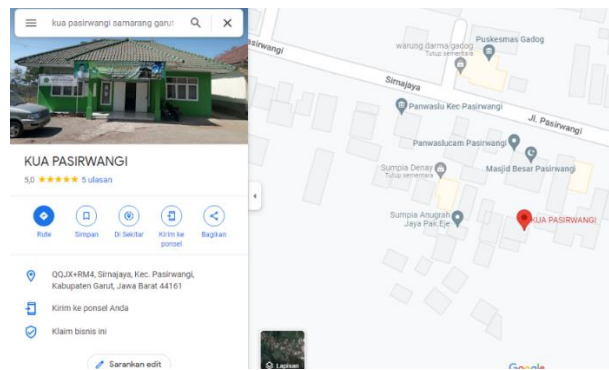
1. Meningkatkan kualitas keshalehan umat beragama
2. Memperkuat Moderasi Beragama dan kerukunan umat beragama
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*)



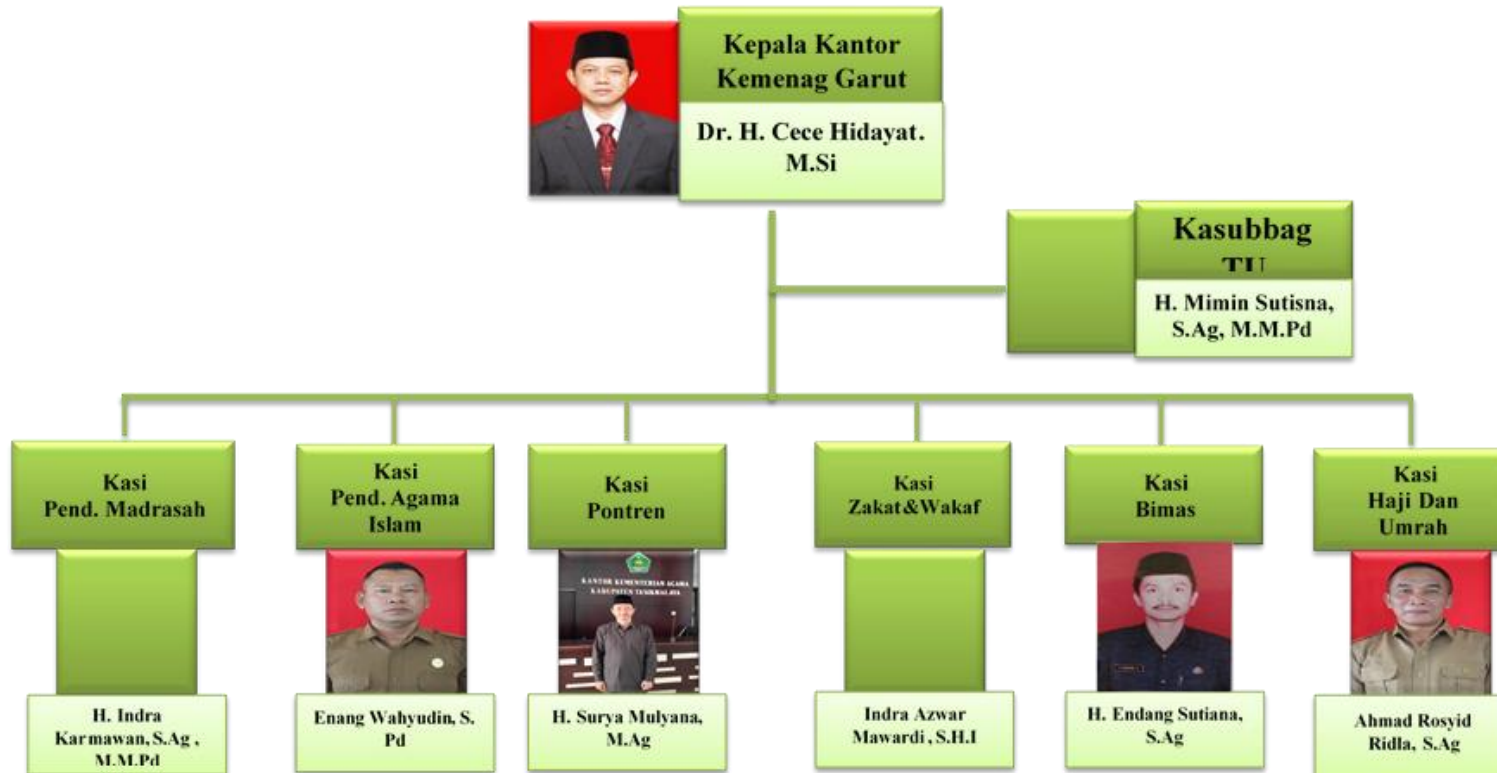
**Gambar 3. 2 Kantor Urusan Agama Kecamatan Garut Kota**



**Gambar 3. 3 Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangpawitan**



**Gambar 3. 4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasirwangi**



### 3.1 Bagan Struktur Organisasi

Sumber: (Kemenag Kab. Garut, 2022)

## **3.2 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan langkah dan prosedur secara sistematis dengan tujuan mengamati suatu permasalahan yang dimaksudkan memperoleh informasi agar dapat menjadi sebuah solusi bagi permasalahan tersebut. Metodologi penelitian meliputi langkah-langkah penelitian yang berhubungan dengan Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang mengarah pada cara dalam hal apa studi penelitian disusun dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam menganalisis data, (Nurhadi & Makbul, 2012).

Metodologi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang pada filsafat postpositivisme atau interpretif, dipergunakan untuk meneliti pada situasi obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, data yang didapatkan cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian bersifat untuk mengetahui makna dan keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis, (Sugiyono, 2020).

### **3.2.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan himpunan longgar dari sebuah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang menunjukkan cara berpikir dan penelitian seorang peneliti. Paradigma penelitian pada dasarnya merupakan model yang

digunakan oleh peneliti dalam upayanya menemukan kebenaran dan/ lebih membenarkan kebenaran, (Nurhadi & Makbul, 2012).

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme karena penelitian terkait pelaksanaan Program Moderasi Beragama adalah hasil dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama dalam mengontruksi suatu realitas sosial berkaitan dengan Moderasi Beragama di lingkungan masyarakat dan kebenarannya bersifat relatif disesuaikan dengan pandangan dan pengalaman setiap orang.

### **3.2.2 Pendekatan Penelitian**

Menurut Creswell (2003) pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan guna menumbuhkan sebuah pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (seperti, makna-makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial sejarah, yang bertujuan menciptakan teori atau pola pengetahuan tertentu), ataupun berdasarkan perspektif partisipatoris (seperti, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), ataupun bisa keduanya, (Rukin, 2021).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif atau deduktif karena peneliti meyakini topik penelitian dan fokus masalah ini lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian berupa deskriptif sikap Penyuluh Agama dalam mensosialisasikan Moderasi Beragama.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2020) observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja apabila terdapat data mengenai permasalahan di lapangan yang diperoleh melalui observasi. Peneliti memilih observasi tak berstruktur yang dimana artinya observasi dilakukan dengan tidak adanya persiapan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini karena peneliti tidak mengetahui secara pasti mengenai apa yang akan diamati melainkan berpacu pada rambu-rambu pengamatan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis, dan dibuat kesimpulan, (Sugiyono, 2020).

Langkah-langkah observasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Peneliti memasuki lapangan dengan mendeskripsikan tujuan penelitian;
2. Melakukan diskusi terkait Program Moderasi Beragama;
3. Melakukan diskusi terkait dengan permasalahan Moderasi Beragama yang terjadi di lapangan;
4. Meminta data untuk memperkuat asumsi;
5. Melakukan diskusi terkait kegiatan Penyuluh Agama dalam melaksanakan Program Moderasi Beragama;
6. Peneliti menentukan focus penelitian;

7. Peneliti menelaah masalah untuk menentukan focus masalah yang tepat.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti menemukan Moderasi Beragama ini bukan hal yang baru bagi pihak keagamaan ataupun masyarakat, karena Moderasi Beragama ini sebenarnya sudah dipahami oleh masyarakat sekitar, hanya saja kosakata “Moderasi Beragama” yang menjadi asing sehingga Program Moderasi Beragama ini disosialisasikan secara terus menerus oleh Penyuluh Agama.

Hasil observasi dilihat dari Penyuluh Agama dalam mengenal khalayak dengan melihat latarbelakang masyarakat entah dari Pendidikan, pekerjaan, serta budaya masyarakat. Dilihat dari cara Penyuluh Agama menyusun pesan dengan mengacu pada indikator Moderasi Beragama serta 9 point nilai Moderasi Beragama. Dilihat dari Penyuluh Agama dalam menetapkan metoda dengan cara informatif dan edukatif. Dilihat dari Penyuluh Agama dalam seleksi dan penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan khalayak.

#### **3.2.4.2 Wawancara**

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2020) menyebutkan bahwa wawancara adalah perjumpaan dua orang atau lebih dengan maksud melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan/narasumber, sehingga dapat diinterpretasikan maknanya

dalam suatu topik penelitian yang diambil oleh peneliti itu sendiri. Wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara semistruktur yang dimana pengertiannya wawancara yang bersifat lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, ide-ide, (Sugiyono, 2020).

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal dalam (Sugiyono, 2020) mengemukakan langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini diantaranya:

- 1) Menentukan kepada siapa wawancara itu ditujukan;
- 2) Mempersiapkan pokok permasalahan yang hendak menjadi topik pembicaraan;
- 3) Mengawali dan memulai alur wawancara oleh peneliti;
- 4) Melaksanakan alur wawancara;
- 5) Melakukan konfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan terkait di lapangan;
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang sudah didapatkan.

#### **3.2.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi yakni pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika disertakan dengan studi dokumentasi ini, (Sugiyono, 2020).

#### **3.2.4.4 Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara pencarian data melalui dokumen baik dokumen tertulis atau elektronik dan dapat didapatkan dari berbagai sumber buku, jurnal, internet, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber data yang diperlukan mulai dari buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan Moderasi Beragama.

### **3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber**

#### **3.2.3.1. Informan**

Informan penelitian yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2015;163).

Adapun informan yang dipilih oleh peneliti adalah informan kunci yakni Penyuluh Agama Kementerian Agama Kabupaten Garut dengan kriteria:

- a) Informan yang memiliki pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan Program Moderasi

- b) Informan yang aktif mengadakan sosialisasi Program Moderasi Beragama
- c) Informan yang mengetahui dan memahami permasalahan keagamaan di Kabupaten Garut
- d) Informan yang bersedia memberikan informasi yang benar, sesuai fakta, dan dapat dipertanggung jawabkan
- e) Informan yang bersedia diwawancarai sesuai kebutuhan peneliti

**Tabel 3. 1 Data Informan Penyuluh Agama KUA Kab. Garut**

No	Nama	Pekerjaan	Bidang
1.	Kundang Sapiyudin, S.Ag	ASN Penyuluh Agama	Kerukunan Umat Beragama
2.	H.A. Iwan Kurniawan, S.Ag, M.Pd.I	ASN Penyuluh Agama	Moderasi Beragama
3.	Cecep Saepurohman, S.Ag., M.Ag	ASN Penyuluh Agama	Kerukunan Umat Beragama
4.	Dindin Rohmatudin, S.Ag	ASN Penyuluh Agama	Moderasi Beragama

### 3.2.3.2 Narasumber

Narasumber merupakan orang atau pihak yang memiliki pengetahuan, wawasan, ataupun pengalaman di bidang tertentu yang memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai permasalahan penelitian. Narasumber yang akan dipilih peneliti adalah H. Endang Sutiana, S.Ag dengan jabatan Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat

Islam Kementerian Agama Kabupaten Garut yaitu pejabat yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaan Program Moderasi Beragama serta pihak yang juga memantau kinerja Penyuluh Agama di Kabupaten Garut, serta Luqman Al-Hakim Musthafa, S.Pd.I., S.Sos.I., M.Ag dengan jabatan sekretaris Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjakluh) Kab. Garut. Kriteria dalam penentuan narasumber yaitu:

- a) Narasumber yang memiliki jabatan di Kementerian Agama y
- b) Narasumber yang mengetahui kinerja Penyuluh Agama
- c) Narasumber yang bersedia memberikan informasi sesuai dengan data, fakta, dan dapat dipertanggung jawabkan
- d) Narasumber yang bersedia diwawancarai

**Tabel 3. 2 Data Narasumber**

No	Nama	Pekerjaan
1.	H. Endang Sutiana, S.Ag	Kepala Seksi Bimas Islam Kemenag Kab. Garut
2.	Luqman Al-Hakim Musthafa, S.Pd.I., S.Sos.I., M.Ag	Sekretaris Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kab. Garut

### 3.2.3.3 Operasional Parameter Penelitian

**Tabel 3. 3 Operasional Parameter Penelitian**

No	Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Strategi Komunikasi (Anwar Arifin, 1984)	Mengenal Khalayak (Anwar Arifin, 1984)	-Kondisi kepribadian & fisik khalayak (pengetahuan khalayak dan/ kemampuan khalayak) -Pengaruh kelompok, norma kelompok masyarakat -Situasi khalayak itu berada Sumber: Arifin, (1984:60)	1. Bagaimana pengetahuan Penyuluh Agama tentang permasalahan pelanggaran nilai Moderasi Beragama di Kabupaten Garut salah satunya ajaran sesat? 2. Bagaimana sikap keagamaan masyarakat setempat, seperti kelompok masyarakat fanatik agama, kelompok masyarakat seimbang, atau kelompok masyarakat liberal? 3. Bagaimana Penyuluh Agama menyesuaikan antara penyampaian bahasa agama dengan situasi masyarakat?
		Menyusun Pesan (Anwar Arifin, 1984)	1.Perhatian ( <i>attantetion</i> ) 2.Minat ( <i>interest</i> ) 3.Keinginan ( <i>desire</i> ) 4.Keputusan ( <i>decision</i> ) 5.Tindakan ( <i>action</i> )	1. Perhatian Bagaimana cara menumbuhkan perhatian masyarakat terhadap proses sosialisasi penyuluhan Moderasi Beragama? 2. Minat Apakah Penyuluh Agama melihat ketertarikan minat masyarakat terhadap materi Moderasi Beragama?

				<p>3. Keinginan Apa yang menjadi keinginan Penyuluh Agama dari sikap masyarakat yang menerapkan Program Moderasi Beragama?</p> <p>5. Tindakan Bagaimana tindakan Penyuluh Agama ketika terjadi pelanggaran nilai Moderasi Beragama di lingkungan masyarakat?</p>
		Menetapkan Metoda (Anwar Arifin, 1984)	<p>1. Mengulang pesan (metoda redundancy/repetition)</p> <p>2. Canalizing (pengalaman khalayak)</p> <p>3. Informatif (penerangan)</p> <p>4. Persuasif (membujuk)</p> <p>5. Edukatif (mendidik)</p> <p>6. Koersif (memaksa)</p>	<p>1. Apakah Penyuluh Agama melakukan sosialisasi/penyuluhan dengan cara pengulangan materi Moderasi Beragama agar materi dapat tersampaikan dengan efektif?</p> <p>2. Bagaimana Penyuluh Agama melihat pengalaman masyarakat terkait dengan Program Moderasi Beragama?</p> <p>3. Bagaimana Penyuluh Agama melakukan penerangan dalam sosialisasi Program Moderasi Beragama?</p> <p>4. Apakah materi yang disampaikan Penyuluh Agama kepada masyarakat berusaha membujuk atau mempengaruhi?</p> <p>5. Apakah proses sosialisasi dilakukan dengan menekankan Program Moderasi Beragama sebagai sebuah aturan yang memaksa dan wajib dilaksanakan atau sebagai pilihan hak asasi setiap individu di masyarakat?</p>

		Seleksi dan Penggunaan Media (Anwar Arifin, 1984)	1.Kebutuhan khalayak 2.Kebiasaan khalayak	1.Apakah media dibutuhkan dalam proses sosialisasi kegiatan Penyuluhan Moderasi Beragama? 2. Media apa yang biasa digunakan dalam proses sosialisasi Moderasi Beragama?
--	--	---	--	--

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan mulai dari mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam komponen, melakukan sintesis, mengurutkan ke dalam pola, memilih hal yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan untuk bisa disampaikan kepada orang lain, (Sugiyono, 2020).

Di dalam Teknik analisis data terdapat 3 alur kegiatan, yakni:

- 1) Reduksi data yaitu proses pengelompokkan data sesuai dengan kriteria data;
- 2) Penyajian data yaitu data disajikan dari hasil observasi dan wawancara;
- 3) Penarikan kesimpulan yaitu semua data yang telah disajikan kemudia ditarik kesimpulan.

### **3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan pengujian penelitian kualitatif yang mencakup uji kredibilitas (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas), (Sugiyono, 2020).

Dalam hal ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi juga merupakan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yakni memeriksa kredibilitas data sesuai dengan teknik serta berbagai sumber data, (Sugiyono, 2020).

### **3.2.6.1 Kriteria Kepastian**

Peneliti harus memastikan seluruh data yang didapatkan dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan menuju pada hasil penelitian. Untuk memperoleh kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang didapatkan. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti meyakini bahwa Penyuluh Agama sudah pasti memiliki strategi komunikasi dalam kegiatan sosialisasi Program Moderasi Beragama tersebut sehingga data yang dicari peneliti terkait strategi komunikasi implementasi Program Moderasi Beragama terdapat kriteria kepastian strategi komunikasi itu ada pada tugas Penyuluh Agama.

### **3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan**

Menggambarkan tingkat kepercayaan pada penelitian terutama terhadap data dan informasi yang didapatkan, dan peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang didapatkan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

Kriteria ini selain memilih objektivitas dan subjektivitas yang pasti dan sesuai dengan tugas serta bidangnya, juga peneliti menemukan beberapa data yang memuat informasi yang berkaitan dengan Moderasi Beragama baik itu dari Kemenag RI itu sendiri maupun dari Penyuluh Agama langsung sebagai bukti penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kriteria keterpercayaan.

### **3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan**

Di sini peneliti berusaha untuk bersikap konsisten pada seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang sudah didapatkan dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan dimaksudkan pada sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Kaitan antara kriteria ketergantungan dengan penelitian ini bahwa Moderasi Beragama ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi dan Program Moderasi Beragama pun sebagai program unggulan, sehingga masalah ini sudah cukup banyak diteliti dan tentunya memiliki kriteria ketergantungan bagi peneliti.

### **3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian**

#### **3.2.7.1 Tempat Penelitian**

Peneliti memilih tempat penelitian yakni di Kementerian Agama Kab. Garut yang berlokasi di Jalan Pahlawan No. 65, Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151 sebagai tempat penelitian utama, serta elemen yang membawahi itu peneliti memilih informan dari beberapa tempat penelitian yang bertugas di Kantor Urusan Agama Kecamatan Garut Kota, Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangpawitan, Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasirwangi, Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarogong Kidul.

#### **3.2.7.2 Jadwal Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian kurang lebih 9 bulan untuk mengenali khalayak, mencari atau menggali informasi secara mendalam, serta dapat menyimpulkan informasi yang didapat sehingga dapat disampaikan dan/ diinformasikan kembali kepada orang lain mengenai permasalahan penelitian yang diambil oleh peneliti.

